

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk salah satunya adalah penyaluran kredit guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Hamongan dan Siregar (2009), Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat memerlukan dana (*defisit unit*).

Dendawijaya (2005) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005) bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, selain itu juga karena sumber dana utama bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga secara moral mengharuskan bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan

mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2010).

Di Indonesia sumber pembiayaan modal dalam dunia usaha masih di dominasi oleh penyaluran kredit. Pada umumnya masyarakat yang ingin mendirikan suatu bentuk usaha mikro maupun makro yang kurang memiliki kecukupan modal, seringkali mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan bank yang ada. Bank sebagai perantara tidak dengan serta merta akan memberikan kredit pinjaman kepada para debitur. Karena dalam penawaran kredit yang diberikan oleh bank memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran kredit itu sendiri.

Penawaran kredit yang diberikan pihak bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang diberikan oleh pihak bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Muljono, 2006). Selain itu penawaran kredit bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga

(DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Sedangkan *Non Performing Loan* adalah tentang kredit macet dimana para debitur tidak dapat membayar pinjaman kredit.

Dalam memberikan peminjaman kredit kepada nasabah, kecukupan modal patut dipertimbangkan untuk mengantisipasi apabila nanti kredit yang diberikan terjadi masalah. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). CAR merupakan salah faktor yang harus dipertimbangkan oleh bank dalam melakukan peminjaman kredit pada nasabah. Dalam Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang menurut risiko (ATMR). Maka dari itu jika CAR tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Rasio kecukupan modal (CAR) yang baik pada bank adalah terlihat dari nilai CAR bank yang lebih dari 8% sesuai dalam peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008. CAR atau dapat disebut permodalan bank menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja bank. Pada dasarnya semakin tinggi

modal yang diperoleh oleh bank semakin baik kinerja bank karena hal ini juga akan mempengaruhi penyaluran kredit yang akan ditawarkan bank. Apabila kecukupan modal yang kurang akan menjadikan bank kurang leluasa dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu CAR yang semakin tinggi akan memberikan dampak yang sangat baik bagi setiap bank yang ada.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah banyaknya peminjaman kredit yang memiliki kendala seperti gagal bayar. Hal ini dapat terjadi karena faktor kesengajaan dari debitur atau masalah lain yang berada diluar kendali debitur (ketidaksengajaan). Angka NPL yang tinggi dapat berpengaruh kepada kesehatan bank yang semakin menurun. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia bank harus menjaga rasio NPL nya dibawah angka 5% karena jika diatas 5% dapat berpengaruh fatal terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri. Jika angka NPL menunjukkan nilai rasio yang tinggi sehingga menjadi terganggu, maka pihak bank akan mengurangi pemberian kreditnya.

Bank BUMN atau disebut juga Bank Persero milik pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia serta Bank Tabungan Negara Tbk tidak terlepas dari aktivitas penyaluran kredit, karena nyatanya setiap bank pun melakukan aktivitas penyaluran kredit guna untuk meningkatkan kinerja bank. Aktivitas kredit yang dilakukan oleh Bank-bank BUMN tersebut, sebagaimana perbankan pada umumnya juga dipengaruhi oleh DPK, CAR dan NPL. Besaran dan perubahan DPK, CAR dan NPL untuk perbankan BUMN dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Bank BUMN Pada Periode 2009-2013**

Tahun	DPK (jutaan rupiah)	$\Delta$ DPK	CAR	$\Delta$ CAR	NPL	$\Delta$ NPL
2009	Rp 200.588.068	-	15,99 %	-	3,55 %	-
2010	Rp 226.966.110	13,15%	15,76 %	0,23%	3,13 %	0,42%
2011	Rp 265.564.680	17,01%	15,73 %	0,03%	2,70 %	0,43%
2012	Rp 307.833.267	15,91%	16,70 %	-0,97%	2,60 %	0,10%
2013	Rp 350.343.863	13,80%	15,66 %	1,04%	2,35 %	0,25%
<b>Rata-Rata</b>		<b>14,97%</b>		<b>0,08%</b>		<b>0,30%</b>

Sumber : data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non performing Loan* (NPL) secara keseluruhan pada tahun 2009-2013. Dari tabel tersebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) cenderung meningkat tiap tahun dengan rata-rata sebesar 14,97% dan 0,30%, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuatif, dengan rata-rata sebesar 0,08%. Menurut Meydianawathi (2006), CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Hal ini menunjukkan hubungan CAR dan kredit adalah sejalan atau searah. Akan tetapi Perry Warjiyo (2006) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara CAR terhadap kredit, serta keberadaan CAR yang dianggap mempersempit ruang bank dalam menyalurkan

kreditnya namun tetap tidak bisa membatasi bank dalam memberikan kredit. Nilai CAR yang dimiliki bank Mandiri pada tahun 2011-2012 adalah 15,34% dan 15,48% dan jumlah kredit yang disalurkan adalah Rp 311.093.306 dan Rp 384.581.706. hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara CAR dan penyaluran kredit. Berbeda hal pada bank BNI, pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan CAR pada bank dengan disertai kenaikan jumlah kredit. Nilai CAR pada bank BNI pada tahun 2011-2012 adalah 17,60% dan 16,70% dengan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 163.533.423 dan Rp 200.742.305. Dari perbedaan teori dan penjelasan diatas maka variabel CAR perlu untuk diteliti bahwa adakah besaran pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit pada bank BUMN.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat pengaruh antara DPK, CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit, maka penelitian ini akan mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Bank BUMN di Indonesia Periode 2009-2013 ”.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masyarakat di Indonesia banyak yang membutuhkan pinjaman dana yang diperoleh salah satunya dari memperoleh pinjaman dari bank. Oleh karena itu penyaluran dana dalam bentuk kredit yang diberikan pihak bank tidak serta merta dengan mudah di lakukan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi penyaluran kredit adalah seperti Dana Pihak ketiga (DPK) yang diperoleh dari pihak ketiga seperti para nasabah yang menyetorkan dana pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Dana pihak ketiga yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap jumlah penyaluran kredit kepada para nasabah yang ingin meminjam dana. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperlukan untuk melihat seberapa besar modal yang dimiliki bank dalam mengantisipasi pemberian risiko kredit itu sendiri. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) adalah risiko kredit bermasalah yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit para nasabah bank.

Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga hal ini akan membuat bank menjadi lebih cermat dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL bank tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut termasuk *risk taken*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006) bahwa NPL berpengaruh negatif namun signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia dimana NPL kredit yang tinggi menyebabkan penawaran kredit kepada sektor UMKM menjadi berkurang.

Dalam beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa salah satu faktor pengaruh dari penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Salah satu penelitian dari Himaniar Triasdini (2010) membahas tentang Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja menjelaskan dalam hasil penelitiannya

bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan, serta ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Dijelaskan juga dalam penelitian lainnya dari Billy Arma Pratama (2010) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, dan CAR dan NPL berpengaruh signifikan negatif, serta SBI berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka dapat di rumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia ?”

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

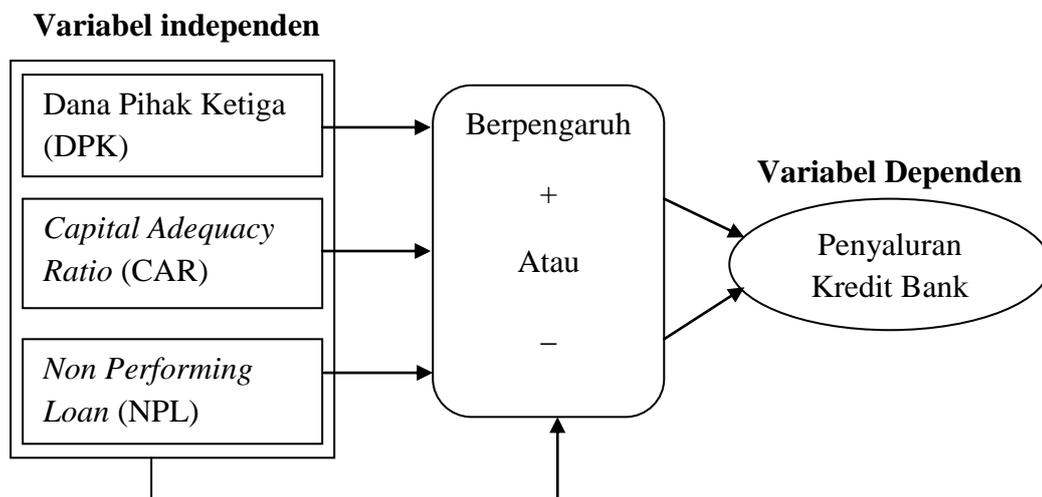
1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam konsentrasi manajemen keuangan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada bank khususnya bank BUMN di Indonesia.
2. Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada bank khususnya bank BUMN di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak dengan tujuan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Penyaluran kredit adalah suatu aktivitas yang dilakukan bank pada umumnya dalam menyalurkan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai bentuk ketersediaan kas pada penyaluran kredit merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kredit yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi jumlah DPK, semakin tinggi potensi bank dalam melakukan aktivitas penyaluran kredit dan akan diimbangi juga dengan peningkatan jumlah cadangan kas pada bank atau yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya apabila DPK semakin menurun akan mengakibatkan Cadangan kas (CAR) pun ikut menurun. CAR yang menurun akan mengakibatkan bank sulit untuk mengontrol *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah karena CAR sebagai cadangan kas atau kecukupan modal mempunyai peran untuk tetap mengontrol kredit yang bermasalah pada bank, sehingga CAR harus mencukupi 8% dari modal minimum bank.

Kredit bermasalah (NPL) pada umumnya memberikan pengaruh negatif pada bank karena kredit bermasalah menghambat kinerja keuangan pada bank. Rasio NPL yang baik pada bank adalah dibawah atau maksimal 5%, oleh karena itu setiap bank harus tetap menjaga rasio NPL agak tetap berada pada batas maksimum 5%. NPL yang rendah tidak terlalu berpengaruh pada penyaluran kedit, tetapi sebaliknya apabila rasio NPL pada bank yang tinggi, akan memberikan dampak yang buruk dan negatif terhadap kinerja keuangan pada bank itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan tersebut Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh yang besar dalam penyaluran kredit mengingat bahwa masyarakat Indonesia sering menyimpan uang di bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau modal mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit, jika bank tidak mempunyai kecukupan modal dalam menangani kredit macet atau disebut *Non Performing Loan (NPL)*

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 :  $H_0$  : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Ha : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Hipotesis 2 : Ho : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Hipotesis 3 : Ho : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran bank BUMN di Indonesia.

Ha : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran bank BUMN di Indonesia.

Hipotesis 4 : Ho : Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Ha : Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.